

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk, pakan dan energi, serta tempat bergantungnya mata pencaharian penduduk di pedesaan. Sektor ini mempunyai sumbangan yang signifikan dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan petani sehingga pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan penyangga perekonomian nasional.

Sesuai yang tercantum dalam UU No 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air dan peraturan pemerintah No 20 Tahun 2006, tentang irigasi mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ketinggian usaha tani dan jaringan irigasi desa, menjadi hak dan tanggung jawab petani, yang terhimpun dalam wadah perkumpulan petani pemakai air (P3A) sesuai dengan kemampuannya.

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha tani dalam arti luas. Sejalan dengan era reformasi dan otonomi daerah, maka saat ini telah ada pengaturan baru yang mengatur tentang irigasi, yaitu pengelolaan diserahkan kepada petani. Namun demikian pemerintah tetap berkewajiban untuk membantu petani terutama dalam bimbingan teknis dan keuangan sampai mampu mengelolanya secara mandiri.

Irigasi didefinisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembaban yang

berguna bagi pertumbuhan tanaman. Secara garis besar, tujuan irigasi dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu :

Tujuan Langsung, yaitu irigasi mempunyai tujuan untuk membasahi tanah berkaitan dengan kapasitas kandungan air dan udara dalam tanah sehingga dapat dicapai suatu kondisi yang sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan tanaman yang ada di tanah tersebut. Tujuan tidak langsung, yaitu irigasi mempunyai tujuan yang meliputi : mengatur suhu dari tanah, mencuci tanah yang mengandung racun, mengangkut bahan pupuk dengan melalui aliran air yang ada, menaikkan muka air tanah, meningkatkan elevasi suatu daerah dengan cara mengalirkan air dan mengendapkan lumpur yang terbawa air, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan definisi irigasinya, maka tujuan irigasi pada suatu daerah adalah upaya rekayasa teknis untuk penyediaan dan pengaturan air dalam menunjang proses produksi pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan serta mendistribusikan secara teknis dan sistematis.

Weelerika merupakan daerah irigasi yang berlokasi di Desa Manola Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat, dengan Luas Area (A) adalah 255 Ha dan Panjang Saluran (L) adalah 2.777 M. Dalam penyediaan air untuk kebutuhan irigasi sangatlah minim, apa lagi di sisilain permintaan air untuk berbagai kebutuhan cenderung semakin meningkat sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk. Dimana secara umum Kabupaten Sumba Barat sendiri memiliki luas wilayah 737,42 km² dan jika luas wilayah daratan tersebut di akumulasikan dengan luas wilayah laut, maka total wilayah Sumba Barat adalah 1.178,42 km² (Luas daratan 737,42 km² + luas laut 441 km²).

Berdasarkan peraturan pemerintah No 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten atau kota disebutkan bahwa kewenangan pengembangan atau rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usaha tani menjadi kewenangan dan tanggung jawab instansi tingkat kabupaten atau kota yang menangani urusan pertanian. Sedangkan menurut peraturan pemerintah No. 22 tahun 1998 irigasi ini pula termasuk kedalam pengertian drainase yakni pengaturan air dari media tumbuh tanaman agar tak mengganggu pertumbuhan atau produksi tanaman, sedangkan menurut small dan svnden menyebutkan bahwa irigasi adalah sebuah tindakan intervensi manusia untuk mengubah aliran air dari sumbernya dan tak mengganggu produksi pertanian. Menurut Mawardi (1989 :5).

Untuk menunjang perkembangan sektor pertanian di wilayah Kabupaten Sumba Barat khususnya pada daerah irigasi Weelerika Desa Manola, diperlukan perencanaan, pengembangan serta pemeliharaan jaringan irigasi yang optimal dan berkelanjutan. Menurut hasil pengamatan saya daerah Weelerika memiliki saluran irigasi yang masi terbilang cukup bagus, dan masih cukup layak untuk digunakan namun yang masih menjadi faktor penghambatnya ialah pemeliharaan jaringan irigasi di daerah tersebut, sangatlah minim.

Jika permasalahan ini tidak cepat di tangani akan berdampak buruk bagi para petani di daerah tersebut, hasil-hasil pertanian akan sangat buruk atau kurang memuaskan. Untuk mewujudkan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi sangatlah dibutuhkan kerjasama antar pihak lembaga pemeliharaan irigasi di Kabupaten Sumba Barat sampai tingkat desa dan masyarakat desa sendiri.

Dari permasalahan diatas maka perlu untuk di adakan penelitian ilmiah, dengan judul **“Evaluasi pengelolaan jaringan irigasi pada daerah irigasi Weelerika Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat ”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan jaringan irigasi pada irigasi Weelerika Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengelolaan jaringan irigasi pada daerah irigasi Weelerika Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat.

1.4. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai data dasar dalam mengoptimalkan pengelolaan jaringan irigasi pada daerah irigasi Weelerika dan sebagai informasi kepada dinas pertanian.